

**PEMBELAJARAN INOVATIF MONOPOLI AKSARA BALI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA AKSARA BALI**

Ida Ayu Made Yulia Rastuti¹, Ida Ayu Putu Purnami², I Wayan Gede Wisnu³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha,

¹ayu.yulia.rastuti@undiksha.ac.id, ²putu.purnami@undiksha.ac.id,

²gede.wisnu@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the learning research conducted by teachers using Monopoly Bali learning media to improve the understanding of reading Balinese script of class VII students of SMP N 3 Abiansemal. (2) Monopoly Balinese language learning media can be used by class VII students of SMP N 3 Abiansemal to learn and read Balinese script. (3) Data on students who use monopoly Balinese script learning media to improve the understanding of reading Balinese script of class VII students of SMP N 3 Abiansemal. The data of this study were collected using a qualitative descriptive approach through data collection using practical tests and questionnaires. The subjects of this study were class VII students of SMP N 3 Abiansemal. The results of this study are 1) The level of understanding when reading Balinese script using monopoly Balinese script learning media. 2) Monopoly Balinese script learning media can be used by class VII students of SMP N 3 Abiansemal to understand and read Balinese script. 3) Data on class VII students of SMP N 3 Abiansemal in the application of monopoly Balinese learning media for understanding and reading Balinese script. This research has implications that can be used for the development of the teaching and learning process.

Keywords: balinese script, learning media, reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penelitian pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran Monopoly Bali untuk meningkatkan pemahaman membaca aksara Bali siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal. (2) Media pembelajaran bahasa Bali monopoli dapat digunakan oleh siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal untuk mempelajari dan membaca aksara Bali. (3) Data siswa yang menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali untuk meningkatkan pemahaman membaca aksara Bali siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data menggunakan tes praktik dan angket. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal. Hasil penelitian ini adalah 1) Tingkat pemahaman pada saat membaca aksara Bali menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali. 2) Media pembelajaran monopoli aksara Bali dapat digunakan oleh siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal untuk memahami dan membaca Aksara Bali. 3) Data siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal dalam penerapan media pembelajaran monopoli Bali untuk pemahaman dan membaca aksara Bali. Penelitian ini mempunyai implikasi yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Aksara Bali, Media Pembelajaran, Membaca

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Bali berlangsung mulai dari sekoah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran bahasa dibagi menjadi empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Saat ini bahasa Bali diajarkan dari SD hingga SMA, dan diberikan penyuluhan bahasa Bali khususnya di Desa-desa, sehingga tidak ada kendala dalam belajar bahasa Bali. Demikian pula dengan diberlakukannya Peraturan Gubernur Bali nomor 80 tahun 2018 tentang Pelindungan dan penggunaan bahasa, aksara, dan sastra Bali serta penyelenggaraan bulan bahasa Bali. Namun pada kenyataanya zaman sekarang pembelajaran bahasa Bali ditakuti dalam hal mambaca aksara Bali salah satunya di SMP N 3 Abiansemal.

SMP N 3 Abiansemal terletak di desa Sibankaja, Abiansemal, Badung. Sebelumnya dilakukan observasi awal di SMP N 3 Abiansemar dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Bali kelas VII SMP N 3 Abianemal, Ni Nyoman Sutini, S.Pd. Beliau menjelaskan dan memberikan

informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca mengikuti pedoman kurikulum . Mengenai hal tersebut Siswa masih belum memahami cara membaca aksara Bali. Pada saat belajar membaca, ada beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan siswa menjadi tidak mampu membaca. Mereka memiliki penglihatan yang buruk, kesehatan yang buruk, dan tidak mampu melindungi diri mereka sendiri. Masalah ini dapat dibagi menjadi tiga bidang. Yang pertama menyangkut penyakit fisik seperti penglihatan, organ bicara, dan otak. Yang kedua berkaitan dengan keadaan psikologis seperti sikap, minat, dan motivasi. Kondisi ketiga adalah kondisi sosial ekonomi dan pendidikan. Dari permasalahan di atas, siswa berada pada bagian kedua. Artinya, keadaan psikologis utama siswa adalah minat dan motivasi. Sama halnya dengan dunia pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kebingungan dalam membaca aksara Bali. Menurut siswa, membaca aksara Bali sangat sulit, terlebih lagi menghafal huruf dan penggunaannya, dan siswa masih menjadikan pembelajaran bahasa Bali

khususnya pembelajaran aksara Bali sebagai pelajaran yang membosankan.

Dilihat dari sistem pembelajaran yang memerintahkan dan membimbing siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan pembelajaran yang sebenarnya. Tidak semua guru sempurna dalam belajar, seperti guru di SMP N 3 Abiansemal. Meskipun sekolah ini sangat populer untuk belajar bahasa Bali, para guru juga kesulitan dalam mengajar siswanya. Guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengajar dan mengembangkan pemahaman siswa. Guru yang inovatif dan kreatif selalu mengembangkan metode dan materi serta memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Bali dan media serta metode yang tepat harus digunakan untuk menjamin hasil pembelajaran yang efektif dan baik di kelas.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menetapkan kaidah-kaidah pembelajaran agar siswa dapat menikmati pembelajaran dan lebih mengembangkan apa yang

telah dipelajarinya. Tujuan pembelajaran inovatif adalah untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan bersenang-senang belajar bahasa Bali. Asas “kegembiraan dan kenyamanan dalam belajar” menjadi pedoman pembelajaran inovatif (Khotimah, 2021). Pada abad 21 pembelajaran inovatif menjadi syarat bagi guru sebagai pengajar utama di kelas agar mampu mengajar secara efektif dan melaksanakan proses pembelajaran guna mengembangkan pemahaman dan keberhasilan setiap siswa (Purnami, 2022). Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman berharga bagi siswa melalui pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini mencakup inovasi konten, media, dan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan atau mengadopsi metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif, interaktif, ilmiah dan terletak, mengatasi berbagai kompetensi mendasar yang perlu dicapai.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dapat

memberikan pengalaman belajar yang menarik di kelas tergantung pada situasi pendidikan, dan pembelajaran ini menggunakan strategi, metode, atau upaya untuk mencapai tujuan yang baik (G.D.S.Rahayu & Firmansyah, 2018). Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan, disusun dan dielaborasi bersama-sama dengan siswa selama proses pembelajaran. Peran siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam pendekatan pembelajaran siswa, dimulai dari pemahaman materi pelajaran. Hubungan antara siswa dan guru merupakan hubungan yang sangat bermakna dan saling mempengaruhi yang menguatkan keimanan kita.

Terdapat berbagai macam metode dan media interaktif yang dapat digunakan guru ketika mengajar. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru pada saat pembelajaran dan dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Media pembelajaran ada bermacam-macam jenisnya, antara lain media visual, media audiovisual, media interaktif, dan media digital (gambar). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

mengadaptasi atau memilih metode yang sesuai. Upaya dalam hal ini adalah dengan menerapkan metode, teknik atau rencana yang tepat khususnya pada saat pembelajaran membaca agar lebih kreatif dan membantu siswa mengatasi kendala. Sebab, untuk mengatasi permasalahan dan kendala tersebut digunakan media pembelajaran khusus aksara Bali.

Media pembelajaran yang monopoli Aksara Bali merupakan salah satu media yang digunakan pada saat pembelajaran membaca ksara Bali Media pembelajaran monopoli aksara Bali dapat menjadi salah satu alternatif karena dapat mendorong siswa dalam mengekspresikan emosinya dan meningkatkan kesadarannya terhadap permasalahan kehidupan yang ada. Buku adalah satu-satunya alat yang saya gunakan untuk belajar. Hal ini juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan hasil pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, guru perlu cermat dalam memilih sumber belajar. Penggunaan alat-alat dalam pembelajaran dapat menjadi hal yang menyenangkan, salah satunya adalah penggunaan alat-alat pembelajaran. Menurut

(Susilana, 2021), media pembelajaran visual eksklusif Bali dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali.

Siswa sekolah menengah masih senang memainkannya karena memiliki tempat untuk menyimpan mediana. Hal ini meningkatkan perhatian siswa ketika mengajarkan aksara Bali khususnya kemampuan membaca aksara Bali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran media pembelajaran sangat baik dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran aksara Bali. Oleh karena itu, kami bertujuan untuk menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan perasaan siswa SMP yang masih gemar bermain. Investigasi tindakan kelas (PTK) ini menggunakan media pembelajaran berupa monopoli aksara Bali. Menurut (Sihotang, 2022), Monopoli adalah permainan papan yang dimainkan secara berkelompok, dimana setiap buahnya dapat dimainkan oleh orang yang berbeda, dan tanah serta

wilayah dapat dibeli dengan harga tertulis. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, permainan Monopoli yang sedang berjalan dan sudah berjalan lama merupakan permainan yang banyak digunakan dalam penelitian ini. Permainan Monopoli telah dimodifikasi untuk menunjang proses pembelajaran membaca aksara Bali. Oleh karena itu gunakanlah media pembelajaran untuk mempelajari aksara Bali. Oleh karena itu, gambaran permainan Monopoli akan berubah.

Permainan monopoli biasanya menggunakan gambar lokasi terkenal di dunia seperti Menara Pisa, Menara Eiffel, dan Dubai. Pada permainan Monopoli Font Bali ini, gambar Menara Pisa, Eiffel, Dubai dll diganti dengan gambar Pura Bali seperti Pura Besakih, Lempuyangan, Goa Lawah, Goa Gajah, GWK, Pantai Kuta, Pantai Lovina dan lainnya. Kenikmatan yang diperoleh siswa dalam menggunakan media pembelajaran bahasa Bali masih melekat pada diri mereka. Lukisan-lukisan ini terdapat tulisan aksara Bali, dan lukisan-lukisan di Pura Besakih juga terdapat tulisan aksara Bali. Prosedur gameplay seperti penggunaan dua dadu dan styrofoam tetap digunakan, serta kartu

acak dan mata uang umum, namun telah dialihkan ke karakter Bali. Permainan Monopoli ini dapat dimainkan oleh 5 orang. Orang dengan jawaban terbanyak dalam permainan adalah pemenangnya.

Menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu proses membaca yang mengikuti petunjuk guru untuk memberikan contoh bacaan Bali kepada siswa dan memungkinkan mereka menirukan format, tema, dan alur teks yang ada. Media ini berperan sebagai perantara dalam melaksanakan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman setiap siswa dalam mengikuti tokoh yang dijadikan panutan dalam membaca aksara Bali. Dari kelebihan dan kekurangannya, media ini sangat cocok untuk pembelajaran dan terutama digunakan untuk meningkatkan pemahaman cara membaca aksara Bali Menurut (Suwija, 2015) dalam buku pasang aksara Bali.

Kemampuan membaca aksara Bali sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa, seperti pada lomba baca aksara Bali dan pengumpulan tugas pada

pembelajaran membaca aksara Bali. Berdasarkan materi pembelajaran, guru akan memberikan materi tentang langkah-langkah dan aturan membaca aksara Bali untuk dibaca siswa. Dengan menggunakan gambar-gambar tersebut, siswa dapat menjelaskan maksud dari gambar-gambar tersebut. Media pembelajaran bahasa Bali yang memungkinkan siswa membacakan di depan kelas dan siswa lain memberikan umpan balik terhadap hasil tulisannya.

Sebelumnya telah banyak penelitian serupa mengenai pembelajaran membaca aksara Bali, diantaranya penelitian dengan menggunakan media pembelajaran topi aksara Bali. Penelitian ini sudah pernah dilakukan peneliti dengan menggunakan media pembelajaran "topi" Aksara Bali. Hal ini peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Bali Siswa Kelas IVA Sd Negeri 2 Sakti Nusa Penida Tahun Pelajaran 2018/2019 Antuk Media Topi Aksara" karya (Cahyani, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada media, pokok bahasan, dan lokasi penelitian. Media, subjek dan

tempat belajar yaitu siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal dengan menggunakan media pembelajaran Monopoli aksara Bali.

Peneliti diatas berencana untuk menggunakan media tersebut kedepannya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca aksara Bali. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, keberadaan media pembelajaran monopoli aksara Bali sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara membaca aksara Bali. Hal ini digunakan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Aksara Bali dan memahami langkah-langkah membaca Aksara Bali hingga keterampilan siswa meningkat. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran monopoli bahasa Bali merupakan rencana dan prosedur yang diterapkan guru secara tepat dan tepat untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran untuk memperbaiki aksara Bali. Oleh karena itu peneliti menggunakan media pembelajaran Monopoli Bali untuk meningkatkan

pemahaman membaca aksara Bali siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal.

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, metode penelitian juga digunakan sebagai acuannya. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data berdasarkan tujuan dan manfaatnya. Metode penelitian merupakan teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada metode ini membahas mengenai: (1) Rencana penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Prosedur Pelaksanaan (4) Metode pengumpulan data, (5) Metode analisis data. Rencana penelitian merupakan berbagai cara yang telah disusun serta digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2019) PTK adalah proyek penelitian yang menggunakan berbagai metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam mengajar.

Dalam pelaksanaan penelitian, PTK merupakan penelitian yang layak digunakan untuk meneliti permasalahan dan pemecahan masalah yang dialami di kelas.

Subjek dalam penelitian ini diidentifikasi menggunakan teknik pengambilan sampel kluster. Dari 32 siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan objek penelitian atau disebut dengan variabel. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel yang mempengaruhi adalah pembelajaran aksara Bali dan (2) variabel yang terikat adalah pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca aksara Bali. Prosedur penelitian merupakan urutan pelaksanaan penelitian yang direncanakan dan dijadikan acuan pada saat pengumpulan data.

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan adalah persiapan atau cara yang dipersiapkan dan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. (2) Pelaksanaan merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan perencanaan yang dikembangkan. (3)

Observasi atau periksa merupakan kegiatan pengumpulan data tentang pelaksanaan berdasarkan suatu rencana. Periksa adalah proses mengoreksi data yang tercatat. (4) Refleksi dan evaluasi merupakan kegiatan mengamati atau mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian, menyelesaikan atau memperbaikinya, serta menggunakan hasilnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data selanjutnya.

Metode dan alat pengumpulan data memiliki kegunaan yang sangat penting dan harus digunakan untuk memandu pengembangan penelitian tindakan kelas dan untuk segera memecahkan masalah yang diidentifikasi. Metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengecek aktivitas belajar guru dan siswa, (2) tes kemampuan berupa aktivitas siswa dalam membaca aksara Bali, dan (3) kuesioner yaitu survei dengan menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data untuk menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk

menganalisis hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan siswa pada pemahaman membaca aksara Bali. Selanjutnya, metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi angket/kuisisioner.

Keberhasilan atau kelengkapan data yang dikumpulkan dapat diketahui dengan data hasil yang semakin meningkat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan yang dapat diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. (2) Keberhasilan siswa dalam mengikuti tes kemampuan dapat diketahui dengan tingkat ketuntasan siswa yang mencapai 77% dengan KKM yang telah ditentukan. (3) Keberhasilan kegiatan pembelajaran dan minat belajar siswa dapat diukur dari minimal 60% siswa berpendapat baik atau positif berdasarkan angket yang diisi oleh siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data untuk penelitian ini didasarkan pada prosedur penelitian yang dikembangkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan skor awal kemampuan membaca aksara Bali siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal dengan menggunakan metode konvensional tugas membaca aksara Bali. Adapun Skor rata-ratanya adalah 69,43, dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 77, yang termasuk dalam kategori sedang. 7 siswa (21,8%) mendapat nilai penuh (persentase ketuntasan siswa belum mencapai 77%), dan siswa yang mendapatkan skor tidak tuntas sebanyak 25 orang atau 78,12%. Hasil awal pada membaca siswa dalam aksara Bali menunjukkan bahwa diperlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca aksara Bali. Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru bahasa Bali mengungkapkan bahwa banyak siswa masih kurang berminat dan termotivasi untuk belajar membaca aksara Bali. Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman siswa

terhadap cara membaca aksara Bali, perlu dilaksanakan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa membaca aksara Bali.

Pada pelaksanaan Siklus 1, dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Senin, 27 Februari 2024, pada jam ke-1 (WITA 07.30-09.10). Terkait dengan perencanaan pembelajaran, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memeriksa Modul, (2) Menyusun RPP dan skenario pembelajaran, (3) Berdiskusi dengan guru tentang media pembelajaran monopoli aksara Bali yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca aksara Bali, (4) Penyediaan sarana dan media penunjang pembelajaran, (5) Penyediaan alat bantu penelitian. Karena pertemuan siklus pertama dilakukan secara tatap muka, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran monopoli aksara Bali dengan pembelajaran. Selama pelaksanaan, peneliti akan berperan sebagai partisipan aktif dan akan memberikan instruksi langsung tentang cara membaca aksara Bali di kelas. Pada

awal pembelajaran, guru memeriksa kesiapan siswa, meninjau catatan kehadiran siswa, dan kemudian memberikan bimbingan terkait pembelajaran membaca aksara Bali. Media pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari bahasa Bali adalah media pembelajaran monopoli aksara Bali. Pada kegiatan inti, guru akan memberikan materi tentang aksara Bali. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempraktikkan penggunaan media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam membaca aksara Bali tersebut pada kelompoknya masing-masing. Setelah pelatihan, pemahaman membaca aksara Bali para siswa diuji menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca aksara Bali siswa mengalami peningkatan pada siklus I, namun pada siklus II masih perlu ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata siswa sebesar 75,40 yang termasuk dalam kategori tuntas. 9 (28,12%) mendapat nilai tuntas (persentase ketuntasan siswa belum mencapai 77%) dan 23 (71,87%) mendapat nilai tidak tuntas. Ketuntasan skor siswa pada nilai awal dan siklus I mencapai 28,12%. Selanjutnya nilai terendah siswa

sebesar 74 dan nilai tertinggi sebesar 83. Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali pada Siklus I menunjukkan perlunya dilakukan penelitian. Hal ini akan direfleksikan dan dilaksanakan pada Siklus II.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana melakukan unit pembelajaran selanjutnya di mana mereka akan terus menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali untuk belajar membaca aksara Bali. Kemudian, dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner. Terkait pendapat siswa tentang keberadaan media pembelajaran monopoli dalam membaca aksara Bali, sebanyak 53,12% menyatakan sangat setuju, 45,65% menyatakan kurang setuju, dan 1,25% menyatakan tidak setuju. Rata-ratanya adalah 68,43% yang termasuk dalam kategori baik atau memiliki pendapat positif. Dari hasil observasi, tes dan hasil angket/kuisisioner yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki pelaksanaan Siklus II, perlu dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I. Dalam

pelaksanaan pembelajaran di kelas, diidentifikasi seperti (1) siswa belum memahami tata cara membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali, (2) siswa belum mengenal aksara Bali, (3) siswa yang belajar aksara Bali belum mengetahui tata cara belajar pada media pembelajaran monopoli aksara Bali tersebut. (3) Siswa masih kurang berminat menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali, dan (4) Siswa menjiplak hasil pekerjaan temannya. Selanjutnya, beberapa kekurangan diidentifikasi dan perlu ditangani dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun kekurangan yang dimaksud sebagai berikut: (1) Materi termasuk contoh kurang lengkap; (2) Penjelasan materi terlalu panjang dan mengambil waktu banyak; (3) Hasil observasi yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan alat pengamatan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana yaitu, guru tidak melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran untuk memperkuat hasil akhir pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran, sehingga

mengakibatkan waktu pembelajaran berakhir dan siswa tidak dapat menyelesaikan materi pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2024 dengan satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-1 (07.30-09.10 WITA). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sama seperti siklus I, serta untuk meminimalisir permasalahan yang ada pada siklus I, maka perlu dirancang perencanaan pembelajaran tambahan, yaitu: (1) melengkapi materi yang akan diberikan kepada siswa, (2) memperbanyak waktu latihan membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali, dan (3) selalu berpedoman pada RPP yang telah disusun. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti tetap berperan sebagai partisipan aktif maka dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran monopoli aksara Bali dengan pembelajaran tatap muka. Selama pelaksanaan, peneliti akan berperan sebagai partisipan aktif dan sebagai peneliti yang akan memberikan instruksi langsung tentang cara membaca aksara Bali di kelas.

Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan kembali memberikan arahan terkait pembelajaran membaca aksara Bali yang akan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Pada kegiatan inti, guru memberitahukan kesalahan-kesalahan pemahaman siswa pada tes pemahaman sebelumnya dan memberikan pemaparan materi aksara Bali dan *pasang* aksara Bali serta latihan membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Setelah pelatihan, pemahaman membaca aksara Bali para siswa diuji menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman membaca aksara Bali siswa meningkat pada siklus II. Nilai rata-rata siswa adalah 80,78 poin yang termasuk dalam kategori nilai tuntas dan ada 32 siswa yang mencapai nilai tuntas 100%. (Persentase siswa yang tuntas ujian lebih dari 77% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa pada Siklus I dan Siklus II mencapai 28,12%. Selain itu, siswa yang memperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan hasil

tes pemahaman membaca siswa dalam pelajaran membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali pada siklus II yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian dikatakan selesai pada siklus II.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan arahan terhadap siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan menyebarkan kuesioner. Adapun perolehan pendapat siswa mengenai adanya media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam membaca aksara Bali, yaitu 93,75% memilih sangat setuju, dan 6,25% memilih kurang setuju, serta memiliki rata-rata yaitu 24,46% yang termasuk kedalam kategori setuju atau berpendapat baik dan positif. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan kuesioner yang telah terkumpulkan, permasalahan dan kekurangan yang ditemukan dalam siklus I sudah dapat diperbaiki sehingga tidak lagi ditemukan permasalahan atau kekurangan pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, berdasarkan hasil observasi sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan

panduan instrumen penelitian. Dengan demikian, media pembelajaran monopoli aksara Bali dapat digunakan sebagai sarana dalam mendukung pembelajaran membaca aksara Bali. Media ini juga dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam membaca aksara Bali. Namun, harus diketahui dengan adanya media dapat mengakibatkan penggunaannya malas dalam belajar serta pemahaman aksara Bali yang kurang mengakibatkan terjadinya kesalahan pemahaman membaca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian berakhir pada pelaksanaan siklus II karena hasil observasi, tes pemahaman, dan pendapat siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hal yang membuat adanya peningkatan tersebut, yaitu : (1) Perencanaan pembelajaran yang dikemas dengan baik, (2) Tata cara menjelaskan materi tidak hanya berbicara saja, namun sudah dikemas dengan baik dan membuat siswa cepat dan mudah memahaminya, (3) Banyak siswa yang aktif bertanya dan menyalurkan pendapatnya, (4) Guru

memberi penguatan kepada siswa yang aktif dan mampu meningkatkan minat belajar dan memotivasi siswa, dan (5) Guru tidak lupa memberi evaluasi pembelajaran. Adanya peningkatan hasil pembelajaran di kelas yang dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah baik dan dilaksanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, perolehan skor siswa pada pelaksanaan tes pemahaman membaca aksara Bali dengan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali juga mengalami peningkatan. Adapun gambaran peningkatan skor tes pemahaman siswa dalam membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali adalah:

Tabel 1. Perbandingan perolehan skor pemahaman membaca siswa

Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (%)
Nilai Awal	55	77	69,43	7 (21,8%)	25 (78,12%)
Siklus I	76	83	78,81	9 (28,12%)	23 (71,87%)
Siklus II	77	85	80,87	32 (100%)	-

Berdasarkan tabel 1 di atas, rata-rata nilai yang diperoleh mengalami peningkatan. Selain itu, ditunjukkan juga adanya tingkat ketuntasan siswa yang semakin

meningkat pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan skor tuntas pada nilai awal ke siklus I mencapai 28,12% sedangkan peningkatan skor tuntas pada siklus I ke siklus II mencapai 100%. Pada pelaksanaan pengumpulan pendapat siswa mengenai adanya penggunaan media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam membaca aksara Bali mengalami peningkatan dan memperoleh pendapat yang baik atau positif dari siswa. Adapun gambaran perolehan pendapat siswa berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa adalah:

Tabel 2. Hasil Pendapat Siswa

Kegiatan	Sangat Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Rata-rata (%)	Kategori
Siklus I	53,12%	45,65%	1,25%	18,43%	Setuju
Siklus II	93,75%	6,25%	-	24,46%	Setuju

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase yang diperoleh dari pendapat siswa mengenai adanya media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam membaca aksara Bali mengalami peningkatan penilaian yang baik serta positif. Adapun peningkatan persentase pendapat siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh, yaitu meningkat hingga 6,03%. Pendapat siswa yang telah kumpulkan ini dapat disimpulkan bahwa siswa berpenpadat baik dan positif mengenai adanya media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam membaca aksara Bali. Keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali sudah diuji hipotesisnya menggunakan perhitungan uji-t. Adapun hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah: (1)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: “tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali untuk meningkatkan pemahaman membaca aksara Bali siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal”. (2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: “terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali untuk meningkatkan pemahaman membaca aksara Bali siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal”. Berdasarkan uji-t dengan hitungan SPSS diperoleh hasil nilai adalah 1.417. Sedangkan pada harga t-tabel pada taraf signifikan df 5% adalah 0,168. Berdasarkan dasar pertimbangan uji-t dengan hitungan SPSS, yaitu: (1) apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan (2) apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan berdasarkan uji-t yang memiliki hasil bahwa t-hitung > t-tabel yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, pengujian hipotesis juga menggunakan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* dengan dasar pertimbangan uji-t dengan hitungan manual, yaitu: (1) apabila hasil *signifikansi* (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan (2) apabila hasil *signifikansi* (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* menunjukkan hasil *signifikansi* (2-tailed) adalah 0,000 atau belum melewati 0,05 yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji-

t manual dengan uji-t melalui SPSS diketahui peningkatan pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal dalam membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali yaitu terdapat pengaruh baik dan signifikan. Maka, adanya penggunaan media pembelajaran monopoli aksara Bali dalam pelajaran membaca aksara Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan hasil dari perencanaan pembelajaran yang tepat dan didukung oleh teknologi. Gaya belajar ini dianggap tidak efektif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas konvensional. Tindakan semacam itu tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada era sekarang telah terjadi perbaikan dalam sistem pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran aktif, salah satunya adalah pembelajaran membaca. Membaca aksara Bali merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif learning. Banyak siswa yang tidak berminat dan tidak termotivasi untuk membaca aksara Bali. Selain itu, guru hanya memberikan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pemberian tugas pada siswa. Adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membaca aksara Bali dirasa sangat dibutuhkan. Dengan adanya media pembelajaran seperti monopoli aksara Bali, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dikarenakan dapat menarik minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar membaca aksara Bali.

Prosedur yang digunakan dalam pembelajaran aksara Bali dengan menggunakan media Pembelajaran monopoli aksara Bali dapat meningkatkan pemahaman membaca aksara Bali siswa. Dengan bantuan bahan ajar aksara Bali dan media pembelajaran monopoli aksara Bali, siswa akan berkembang keterampilannya serta berminat dalam membaca aksara Bali. Tata cara pembelajaran aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali adalah sebagai berikut: guru dan siswa masuk ke dalam kelas, mengucapkan salam pembuka, mengecek kesiapan siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi serta arahan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencari materi aksara Bali dan dilanjutkan dengan guru memberikan serta memaparkan materi aksara Bali dan aturan membaca aksara Bali. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta melaksanakan latihan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Setelah latihan, dilanjutkan dengan pemberian tes pemahaman siswa dalam membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan refleksi serta memberi arahan terkait kegiatan pembelajaran yang akan datang dan menyebarkan kuesioner serta menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Dalam membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari skor hasil tes pemahaman siswa

membaca aksara Bali. Pada nilai awal sebelum menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali, rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa dalam membaca aksara Bali adalah 69,43 atau 21,8%. Sedangkan pada skor siswa setelah membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali pada siklus 1 menunjukkan skor 78,81 atau 28,12% dan pada siklus 2 menunjukkan skor 80,87 atau 100%. Dapat diketahui berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dalam membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali dapat meningkat.

Selain itu, yang mempengaruhi keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam membaca aksara Bali dengan menggunakan media pembelajaran monopoli aksara Bali juga diketahui melalui uji-t yang telah dirumuskan. Pada uji-t dengan hitungan manual diperoleh hasil nilai adalah 1,417. Sedangkan pada harga t-tabel pada taraf signifikan df 5% adalah 0.168. Dapat disimpulkan berdasarkan uji-t secara manual bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga berdasarkan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* menunjukkan hasil *signifikansi* (2-tailed) adalah 0,000 atau belum melewati 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa kelas VII SMP N 3 Abiansemal dalam membaca aksara Bali dengan media pembelajaran monopoli aksara Bali yaitu signifikan atau terdapat perbedaan signifikan yang

mengakibatkan H0 ditolak dan H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cahyani, N. K. S., Paryatna, I. B. M. L., & Paramarta, I. K. (2019). Nincapang Kawagedan Ngwacen Aksara Bali Sisia Kelas Iva Sd Negeri 2 Sakti Nusa Penida Warsa 2018/2019 Antuk Media Topi Aksara Sane Kasurat Nganggan Aplikasi Balinese Font and Keyboard. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v6i2.20339>

Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.857>

Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). PENGEMBANGAN

PEMBELAJARAN

INOVATIF BERBASIS
PENDAMPINGAN BAGI
GURU SEKOLAH DASAR
(Program Pengabdian di
Desa Cipeundeuy
Kecamatan Cipeundeuy
Kabupaten Bandung Barat).
*Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat (Abdimas) IKIP
Siliwangi*, 1(1), 17–25.

Sihotang, N. (2022). Penerapan Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Senkim: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 60–67.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilana, R., & Riyana, C. (2022). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV Andi Offset.

Suwija, I. (2015). *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Pelawa Sari, (2015).

Pergub, B. (2018, Oktober 2). Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018. Retrieved from JDIH Pemerintah Provinsi Bali:

<https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/pergub/24665>

Purnami, IA. (2021). Buku Ajar Membaca Dalam Dimensi Keberaksaraan Bahasa Bali: Pustaka Larasan

Purnami, I. A. P. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Keyman Dalam Pedalitra I*, 221–227.